

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan pada penelitian terdahulu yang mempunyai kegunaan untuk peneliti untuk refrensi selama penelitian yang dilakukan ialah sebagai berikut:

##### 1. **Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015)**

Penelitian ini dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) yang dilakukan pada tahun 2015 ialah apakah variabel bebas yang terdiri dari (LDR, NPL, ROA dan BOPO) mempunyai dampak kepada variabel terkait (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai untuk penelitian tersebut ialah Purposive Sampling. Data yang diuraikan pada saat penelitian tersebut ialah data sekunder serta metode pengumpulan data yang dipakai pada saat penelitian tersebut metode dengan serta menggunakan Dokumentasi dengan memakai rentang waktu 2009 sampai 2013

Teknik yang diuraikan pada penelitian tersebut memakai analisis regresi linier berganda.

Dari data penelitian tersebut bisa di tarik kesimpulan seperti dibawah:

- a. LDR serta BOPO berpengaruh negatif signifikan kepada CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

- b. NPL serta ROA berpengaruh negatif kepada CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

## 2. **Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015)**

Penelitian ini yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) ialah apakah variabel bebas yang terdiri dari (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE) secara bersamaan atau secara parsial memiliki pengaruh yang sangat signifikan kepada variabel terkait CAR pada Bank Devisa Go Public dan adapun variabel-variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan kepada variabel CAR pada Bank Devisa *Go Public*.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE sedangkan variabel tergantungnya ialah CAR. Teknik pengambilan sampel terhadap penelitian tersebut memakai purposive sampling menggunakan rentang waktu penelitian 2010 sampai tahun 2014.

Simpulan pada penelitian ini ialah:

- a. Variabel yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap CAR kepada Bank Devisa Go Public.
- b. Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai dampak positif yang tidak signifikan kepada CAR pada Bank Devisa Go Public.
- c. Variabel IRR, BOPO dan NPL secara parsial mempunyai dampak negatif yang signifikan kepada CAR Bank Devisa Go Public.

### 3. Pramitha Adriani K.L (2015)

Penelitian ini yang dilakukan oleh Rommy Pramitha Adriani K.L (2015) ialah apakah variabel bebas yang terdiri dari (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA) secara bersamaan mempunyai dampak signifikan terhadap variabel terikat (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, dan variabel mana yang sangat berpengaruh kepada CAR kepada BUSN *Go Public*.

Sumber data yang dipakai ialah data sekunder, yang berbentuk laporan keuangan sejak rentang waktu triwulan I tahun 2013 sampai pada triwulan II tahun 2017. Teknik pengumpulan data memakai teknik dokumentasi berupa laporan beserta pada perbankan yang berhubungan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *purpose sampling*. Teknik analisis data terhadap penelitian tersebut ialah *linier berganda*. Simpulan yang dapat ditarik kepada penelitian Rommy Pramitha Adriani K.L (2015) ialah:

- a. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersamaan memiliki dampak signifikan kepada CAR terhadap BUSN *Go Public* diterima maupun kebenarannya.
- b. Rasio LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA secara parsial memiliki dampak yang positif signifikan kepada CAR kepada BUSN *Go Public* diterima maupun kebenarannya.
- c. Variabel IPR, LAR, APB, FBIR secara parsial memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap CAR kepada BUSN *Go Public* ditolak maupun diterima.

#### 4. Della Fahrur Nisak (2018)

Penelitian ini yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa" Penelitian ini membahas apakah variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait CAR. apakah variabel bebas yang terdiri dari (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM) mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait CAR. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purpose sampling* dan yang digunakan sebagai sampel ialah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berupa laporan dan catatan dari Bank-Bank yang bersangkutan periode pada tahun 2012 sampai dengan triwulan II pada tahun 2017. Sedangkan teknis analisis yang digunakan ialah linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini ialah :

- a. Secara simultan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (CAR)
- b. Variabel bebas yang terdiri dari (LDR, LAR dan NPL) mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel terkait (CAR).
- c. Variabel bebas yang terdiri dari (IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel terkait (CAR).

TABEL 2.1  
PERSAMAAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN  
PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015)	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015)	Pramitha Adriani K.L (2015)	Della Fahrur Nisak (2018)	Peneliti sekarang
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, NPL, ROA dan BOPO	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA
Subjek Penelitian	BUSN Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
Periode Penelitian	2009-2013	20010-2014	2013-Triwulan II 2017	2012-2017	2015 - Triwulan IV 2019
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015), Pramitha Adriani K.L (2015), Della Fahrur Nisak (2018).

## 2.2 Landasan Teori

Landasan Teori merupakan ini yang mendasari yang mendukung teori-teori dalam sebuah penelitian ini. Mengenai penjelasan permodalan Bank,

Kinerja keuangan Bank dan rasio untuk mengukur tingkat kecupan modal Bank yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO serta ROA yang dipakai untuk subjek analisis untuk peneliti.

### 2.2.1 Permodalan Bank

Berdasarkan (Hery, 2019:166) Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha, yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Sejumlah dana yang diinvestasikan dalam berbagai jenis usaha (ventura) perbankan yang relevan.

Ada 2 macam permodalan, ialah Modal Inti (Tier 1) serta Modal Pelengkap. Bagian modal inti kepada prinsipnya terjadi atas modal disetor, modal sumbangan, dan cadangan yang terdiri pada laba setelah pajak.

#### 1. Modal Inti (Tier 1)

Modal Inti adalah modal yang secara efektif telah disetorkan kepada pemiliknya. Komponen modal Inti terdiri dari cadangan modal yang telah disetorkan dan terbentuk dari laba sebelum pajak, modal inti terdiri dari:

- A. Modal Disetor
- B. Agio Saham
- C. Modal Sumbangan
- D. Cadangan Tujuan
- E. Cadangan Umum
- F. Laba Ditahan
- G. Laba Tahun Berjalan

## 2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal Pelengkap adalah modal Bank yang terdiri atas modal pinjaman, pinjaman subordinasi dan cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, Modal Pelengkap terdiri dari:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- 2) Penyelisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
- 3) Modal Pinjaman
- 4) Modal Subordinasi
- 5) Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual
- 6) Perhitungan rasio kecukupan modal

### 2.2.2 Fungsi Modal

Berdasarkan (Hery, 2019:169) Modal bank pada prinsipnya memiliki tiga macam fungsi utama yaitu:

1. Fungsi Operasional.
2. Fungsi Perlindungan.
3. Fungsi Pengaturan.

Dana modal Bank perlu memenuhi buat menerima berlangsungnya kerugian serta perlu menjamin keamanan dana deposan, dikarenakan banyaknya profit pada aset perbankan yang telah dibayarkan oleh dana penabung serta sebaiknya total modal yang cukup guna bagi penjagaan untuk penabung. Selama keadaan permodalan ini, Bank menentukan total modal minimal sejumlah 8% pada Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kemampuan permodalan bank bisa diukur memakai rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Herry, 2019:146). Beberapa rasio solvabilitas bank, diantaranya ialah *Capital Adequacy Ratio*, *Risk Asset Ratio*, *Primary Ratio* dan rasio yang digunakan peneliti ialah CAR sebagai berikut (Herry, 2019:146-147):

### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang lebih dahulu mendapati banyaknya estimasi resiko yang akan terjadi dalam bantuan pembiayaan dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat berharga. Semakin tinggi resiko maka akan semakin bagus posisi modal. CAR bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Penjelasan:

- a. ATMR terdiri dari nilai ATMR resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional.
- b. Total penjumlahan dari Modal Inti (Tier 1), Modal Pelengkap (Tier 2), serta modal pelengkap (Tier 3) yang terdapat dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

### 2. *Risk Asset Ratio (RAR)*

*Risk Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk asset. RAR bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut ini:

$$\text{RAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Asset} - \text{Securities}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$

- a. Equity Capital
- b. Cash Asset meliputi Kas, Giro BI dan Giro Bank Lain
- c. Securitis terdiri dari surat berharga yang dimiliki dan surat berharga reserv repo

### 3. Primary Ratio (PR)

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

- a. *Equity Capital* yang dimaksud ialah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan jumlah modal.
- b. Total aset yang dimaksud ialah rekening giro pada Bank Indonesia, rekening giro pada Bank Lain, wesel dan cek tagihan lainnya, efek-efek, simpanan berjangka, pinjaman yang diberikan, penyertaan.

Rasio yang digunakan pada variabel terikat ialah CAR.

#### 2.2.3 Pengertian Go Public

Go Public ialah Kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat (Public) dengan cara menawarkan saham kepada

Public, maka perusahaan tersebut akan tercatat di bursa menjadi perusahaan Public atau Terbuka.

#### **2.2.4 Persyaratan Perusahaan Go Public**

Berdasarkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terhadap (Pedoman Mengenai Bentuk serta Persyaratan registrasi Perusahaan Public) ketentuan agar menjadikan perusahaan perbankan yang Go Public:

1. Ketentuan bahwa penjelasan pendataan sudah diajukan terhadap Bapepam dengan menunjukan atas peraturan mengenai pasar modal yang berhubungan dengan kebijakan dari pelaksanaannya.
2. Ketentuan Penjelasan bahwa perusahaan yang public harus bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi dan kewajaran pendapat yang telah diungkapkan dalam pernyataan pendaftaran tersebut.
3. Identitas yang lengkap, alamat perusahaan, logo perusahaan, nomor telepon/telex/faksimili, nomor kotak pos, aktivitas bisnis pada industri perusahaan yang public.
4. Susunan modal saham dalam waktu penjelasan pendaftaran yang telah diajukan, termasuk modal dasar, modal ditempatkan serta disetor penuh yang terdiri dari:
  - a. Total serta jumlah keseluruhan saham
  - b. Penjelasan terhadap perusahaan public maupun pemegang saham yang sedia buat mengeluarkan maupun mencatat saham selama jangka waktu 12 bulan sesudah tanggal penyerahan pemberitahuan registrasi.

Keterangan tentang Perusahaan yang Public ialah:

1. Penjelasan mengenai pembentukan perusahaan, ialah kira-kira tanggal pembentukan, pemegang saham, nama lengkap serta aktivitas usahanya. Keterangan yang ada diatas tersebut perlu meliputi tentang ringkas cerita tentang pembentukan perusahaan, termasuk juga susunan serta nama organisasi.
2. Kronologis singkat dokumen hukum yang berhubungan beserta pembentukan perusahaan public serta pergantian berharga yang berlangsung setelahnya, dan termasuk surat pemebentukan, kesepakatan dari menteri peradilan serta registrasi terhadap peradilan negeri.
3. Perubahan yang terjadi ketika kepemilikan saham setelah pembentukan (kepada saham yang sudah disetorkan secara utuh).
4. Perjanjian penting yang mengikat lisensi, konsumen awal, penunjukan agen maupun distributor satu-satunya produksi berharga, kesepakatan teknik serta semacamnya.
5. Cerminan publik dari fasilitas serta infrastruktur yang telah dimiliki oleh perusahaan sebagai tanah, bangunan serta pabrik.

Penanganan serta Pengamatan:

1. Identitas dari keanggotaan yang telah disertakan gambar dari masing-masing manajer serta komisaris.
2. Penjelasan yang secara pendek dari masing<sup>2</sup> setiap bagian manajer serta komisaris.

Sumber Daya Manusia:

1. Perincian dari karyawan berdasarkan kedudukan serta pendidikan masing-masing.
2. Media pembelajaran serta pendidikan.
3. Tenaga kerja Asing.

### 2.2.5 Likuiditas

*Liquidity* atau disebut dengan Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2017:315). Rasio Likuiditas ini bisa diperhitungkan serta menggunakan rasio seperti dibawah ini (Kasmir, 2017:316-319) serta (SEOJK No.43/SEOJK03/2016):

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR bisa diperhitungkan dengan memakai cara seperti dibawah ini (SEOJK No.43/SEOJK03/2016):

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

Penjelasan:

- a. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum.
- b. Dana pihak ketiga mencakup Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

Apabila rasio ini menjadi semakin membesar maka akan menjadi bertambah bagus kapasitas perusahaan ketika menyampaikan kredit terhadap penduduk.

## 2. *Inveting Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut ini (Kasmir, 2017:316):

$$\text{Investing Police Ratio} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\% \dots\dots\dots 5$$

- a. Surat berharga terdiri dari surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan perjanjian serta akan dibeli kembali disebut dengan repo, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*.
- b. Total DPK adalah total dana dari pihak ketiga yakni seperti tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

## 3. *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpana giro, tabungan, dan deposito dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. QR bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut ini (Kasmir, 2017:315):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots 6$$

Penjelasan :

- a. *Cash asset* yang dimaksud terdiri dari kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, dan aset likuid dalam valuta asing.
- b. Total deposit yang dimaksud yakni diperoleh dari laporan posisi keuangan yaitu giro, tabungan, simpanan berjanka.

#### 4. **Banking Ratio (BR)**

Banking Ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. BR bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut ini (Kasmir, 2017:317):

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots 7$$

Rasio yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank ialah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) sebagai variabel bebasnya

#### 2.2.6 **Kualitas Aset**

Kualitas Aset merupakan “kemampuan yang dimiliki suatu bank agar dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Pengukuran kualitas aset bisa diukur dengan memakai beberapa rasio yaitu Aset Produktif Bermasalah dan *Non Performing Loan* (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016). Aset Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL) serta Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD), rasio Kualitas Aset bisa dihitung seperti berikut ini (SEOJK Nomor 43/SEOJK.03/2016):

##### 1. **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

*Aset Produktif Bermasalah (APB)* merupakan rasio yang dipakai perlu memperkirakan aset produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan serta macet. Rasio ini dapat memperlihatkan kapasitas pada perbankan saat mengatur jumlah aset produktif. Semakin tinggi rasio ini maka aset produktif bank yang bermasalah akan semakin besar sehingga bisa menyusutkan peningkatan penghasilan Bank yang berakibat terhadap kinerja Bank. APB bisa dihitung memakai cara seperti di bawah ini:

$$\text{Aset Produktif Bermasalah (APB)} = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots 8$$

Penjelasan:

- a. Bagian dari aset produktif mencakup surat-surat berharga penempatan pada Bank lain, tagihan akseptasi, tagihan spot derivatif, kredit dan penyertaan.
- b. Komponen-komponen dari aset produktif bermasalah melingkupi beberapa yaitu kurang lancar, diragukan serta macet.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* ialah rasio kredit yang sesungguhnya kedapatan halangan yang ditimbulkan karena sepasang bagian yaitu dari sisi perbankan selama menguraikan ataupun dari sisi Nasabah yang disengaja ataupun yang tidak disengaja selama tanggung jawabnya tidak melangsungkan pembayarannya rasio yang dipakai untuk menemukan kredit yang telah disampaikan terhadap penduduk. NPL bisa diperhitungkan memakai cara seperti dibawah ini:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\% \dots\dots\dots 9$$

Penjelasan:

- a. Kredit bermasalah ini bisa dikelompokkan jadi tiga kelompok, kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit ini didapat dari nilai-nilai pada laporan neraca sebelum dikurangi dengan CKPN.

### 3. Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

Aset produktif yang diklasifikasikan atau APYD merupakan aset produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghitung APYD adalah sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{aktifa produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset yaitu rasio APB dan NPL sebagai variabel bebasnya.

#### 2.2.7 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas Pasar ialah kapasitas dari pihak perbankan saat memperkirakan pergantian nilai pasar yang terdiri dari tingkat suku bunga serta nilai tukar. Kapasitas perbankan waktu menanggapi kejadian dipasar (nilai tukar) sangatlah berdampak kepada peningkatan profitabilitas (Rivai Veithzal, 2013:485). Rasio sensitivitas pasar bisa diperhitungkan menggunakan beberapa rasio seperti *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN) (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 273) sebagai berikut:

##### 1. *Interest Rate Risk* (IRR)

*Interest Rate Risk* (IRR) ialah rasio yang ditimbulkan karena bergantinya peningkatan dari suku bunga yang gilirannya dapat menyusutkan nilai pasar, surat berharga serta kepada masa yang bersamaan pihak dari perbankan hendak memerlukan likuiditasnya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 273). IRR bisa dihitung memakai cara seperti dibawah ini:

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots 11$$

Penjelasan:

- a. *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) yang terdiri suat-surat berharga penempatan pada Bank lain, tagihan akseptasi, tagihan spot derivatif, kredit dan penyertaan.
- b. *Interest Risk Sensitivity Liavilities* (IRSL) yang terdiri pada tabungan, giro, simpanan berjangka dan pinjaman yang telah didapat.

## 2. **Posisi Devisa Netto (PDN)**

*Posisi Devisa Netto* (PDN) ialah penghitungan penilaian mutlak dari selisih hasil dari aktiva serta pasiva dalam neraca, dan untuk valuta asing dapat dijumlah dengan selisih bersih tagih serta kewajiban baik yang menjadi tanggung jawab walaupun kewajiban dari dalam rekening administratif kepada setiap valuta asing yang telah diberitahukan dalam rupiah perbandingan antara selisih dari aktiva valas dengan selisih dari pasiva valas (veithzal, 2013:27). PDN bisa dihitung memakai rumus seperti dibawah ini:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots 12$$

Penjelasan:

- a. Bagian dari aktiva valas yang mencakup tentang giro pada perbankan lain, surat berharga yang dipunyai, peletakan kepada perbankan lain serta kredit yang telah dikasihkan.
- b. Bagian dari pasiva valas yang meliputi tentang giro, simpanan berjangka, sertifikat, surat berharga yang diterbitkan serta pinjaman yang didapat.
- c. *Off Balance Sheet* yang mencakup tentang tagihan, tanggung jawab komitmen serta kontijensi.

Sensitivitas pasar pada penelitian ini menggunakan rasio IRR sebagai variabel bebas (X) yang mempengaruhi CAR sebagai variabel terikat (Y).

### 2.2.8 Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk memastikan efisiensi dan tingkat pendapatan bank dengan baik dan benar (Veithzal Rivai 2013:480).

Rasio dari Efisiensi ini bisa dihitung memakai rasio seperti dibawah ini:

#### 1. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

*Fee Based Income Ratio (FBIR)* merupakan rasio yang digunakan seperti media ukur kapasitas pada perbankan untuk mendapat penghasilan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR bisa dihitung memakai rumus seperti dibawah ini:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots 13$$

Penjelasan:

- a. Pendapatan dari bunga, penghasilan dari margin dan bagi hasil, provisi serta komisi merupakan bagian yang termasuk pendapatan selain bunga.

- b. Perolehan dari provisi, komisi, biaya dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

## 2. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbedaan diantara variabel operasional dengan pendapatan operasional dalam menghitung tingkatan dari efisiensi dan kapasitas perbankan dalam melaksanakan aktivitas operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Cara menghitung Biaya Operasional bisa dapat diperhitungkan dengan penjumlahan dari total beban bunga serta total beban operasional. BOPO bisa diperhitungkan memakai cara seperti dibawah ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots 14$$

Penjelasan:

- a. Beban Operasional yang terdiri atas beban bunga, beban operasional lainnya, beban penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen serta kontijensi
- b. Bagian pendapatan dari operasional terdiri dari hasil bunga, provisi serta komisi, pendapatan valas transaksi devisa dan pendapatan rupa-rupa.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu rasio BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas (X) dan yang mempengaruhi CAR sebagai variabel terikat (Y).

### 2.2.9 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas, Rentabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba

dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Analisis rentabilitas sangat diperlukan bagi investor jangka panjang (Herry, 2019:147-148). Profit perbankan bisa diperhitungkan dengan menggunakan rasio seperti dibawah ini:

### 1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang dipakai didalam perusahaan. ROA bisa dapat menghitung dengan memakai cara perhitungan seperti dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots 15$$

Penjelasan:

- a. Kalkulasi laba sebelum pajak yang disetahunkan. Contoh: Untuk kedudukan dari bulan April (penghimpunan laba perpersi dari bulan April dibagi 4) dikali 1.
- b. Rata-rata total aset bulan maret: penjumlahan total aset bulan januari sampai dengan bulan maret dibagi 3.

### 2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE bisa dihitung memakai rumus seperti dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\% \dots\dots\dots 16$$

Penjelasan:

- a. Laba setelah pajak terdiri dari perhitungan laba setelah pajak yang disetahunkan.

c. Modal sendiri adalah modal periode sebelumnya ditambah total modal inti.

### 3. *Net Profit Margin Ratio (NPM).*

*Net Profit Margin* (NIM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena berarti semakin tinggi pula laba bersih dari bank tersebut. NPM bisa dihitung menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots 17$$

### 4. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam bank. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROI bisa dihitung menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots 18$$

### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots 19$$

Keterangan :

- a. pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bunga bersih disetahunkan, dimana pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi.
- b. rata-rata aset produktif dapat diperoleh melalui aset produktif periode berjalan dan aset produktif periode sebelumnya.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA sebagai variabel bebasnya.

#### **2.2.10 Pengaruh Antar Variabel**

Pada sub bab ini akan membahas tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu CAR.

##### **1. Pengaruh LDR kepada CAR**

LDR bisa berpengaruh negatif atau positif kepada CAR. LDR pengaruh positif kepada CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kredit dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan DPK, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga persentasenya lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan biaya bunga. Laba Bank meningkat, modal bank meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR Bank akan meningkat. LDR mempunyai pengaruh yang negatif kepada CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kredit dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan DPK, sehingga terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi modal tetap, maka CAR akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) Menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) Menemukan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) Menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) Menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

## 2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR bisa berpengaruh negatif atau positif kepada CAR. IPR pengaruh positif kepada CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan DPK, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga prosentasenya lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan biaya bunga. Laba Bank meningkat, modal bank meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR Bank akan meningkat kenaikan. LDR mempunyai pengaruh yang negatif kepada CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kredit dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan DPK, sehingga terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi modal tetap, maka CAR akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) Menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) Menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR namun penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Adriani K.L

(2015) Menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

### 3. Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aset produktif, akibatnya menyebabkan pendapatan bank menurun, sehingga laba yang diperoleh bank juga akan menurun, modal menurun, dan CAR juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) Menemukan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) Menemukan bahwa APB berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) Menemukan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

### 4. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total kredit, akibatnya meningkatnya beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) Menemukan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) Menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR,

Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### 5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan terhadap *Interate Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL), apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, Dengan ini IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun ketika tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### 6. Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar

dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila kondisi ini diikuti oleh kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan beban valas, sehingga laba dan modal akan meningkat yang berakibat pada kenaikan CAR. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas, dan apabila kondisi ini diikuti oleh penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan beban valas, sehingga laba dan modal akan menurun yang berakibat pada penurunan CAR.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### 7. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba dan modal meningkat demikian CAR juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif

signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

#### 8. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO meningkat artinya terjadi peningkatan beban operasional lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) Menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### 9. Pengaruh ROA terhadap CAR

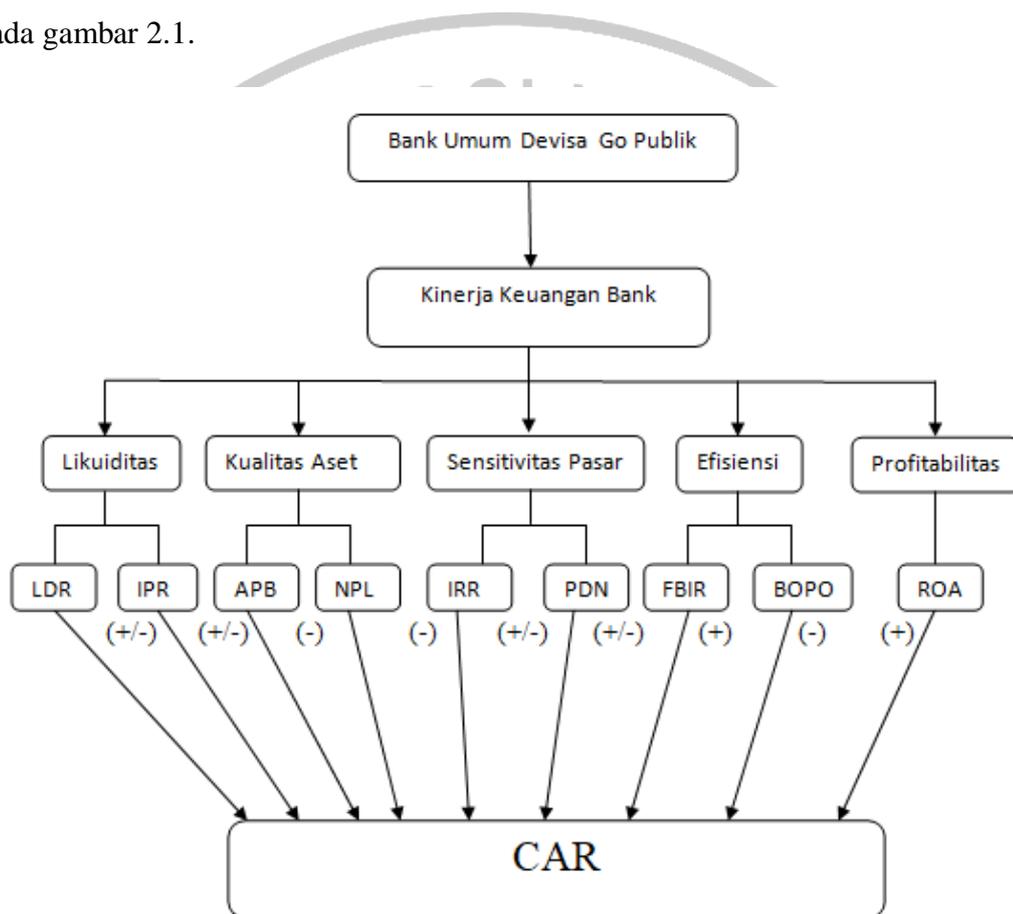
ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, karena jika ROA naik berarti kenaikan laba sebelum pajak lebih tinggi daripada rata-rata total aset, apabila terjadi kenaikan laba bank maka akan mengakibatkan modal naik, dan CAR juga akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, namun penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha

Adriani K.L (2015) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah seperti yang digambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian kepada penelitian ini berdasarkan pada Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bisa dijabarkan sebagai berikut ini:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.